

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS, LANDASAN KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Landasan Teoretis**

Landasan teoretis merupakan teori-teori sebagai acuan ataupun sebagai petunjuk pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini landasan teoretis digunakan haruslah memiliki kesesuaian dengan kegiatan penelitian. Landasan teori ini berfungsi untuk memperkuat adanya tanggapan ataupun pendapat mengenai kegiatan penelitian.

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektivitas berasal dari kata efektif. Handoko (2007 : 7) mengatakan “Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”

Kemudian di dalam KBBI (2003 : 284) “ Efektivitas adalah keefektivitan.” Lebih lanjut di dalam KBBI (2003 ; 284) “ Keefektivan adalah keadaan yang berpengaruh, hal, berkesan, kemanjuran, kemujarapan, keberhasilan dan hal mulai berlakunya.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang tepat agar tercapai keberhasilan yang telah ditetapkan.

## 2. Metode Sugesti Imajinasi

### a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani dengan akar kata *Methods*; *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan, maka metode merupakan jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan.

Menurut Majid (2005 : 124) bahwa, “Metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan.” Sementara itu, Moeslichatoen (2006 : 115) mengatakan, “metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan.” Sementara itu, Moeslichatoen (2006 : 115) mengatakan, “Metode adalah bagian dari strategi kegiatan.”

Dari pengertian di atas para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan kegiatan dengan cepat dan tepat.

### b. Metode Sugesti Imajinasi

Sugesti atau dikenal dalam bahasa Inggrisnya *suggestion/suggestive* dapat kita artikan secara sederhana sebagai *power to direct another's action*, kekuatan/sesuatu yang dapat mempengaruhi. Jadi jelas sesuatu/kekuatan ini datangnya dari luar tubuh, berbeda dengan imajinasi, ini sebuah gambaran yang berupa hayalan/membayangkan sesuatu, hasil dari kerja pikiran kita sendiri, jelas ini datangnya dari dalam tubuh.

Menurut Dr. Anugra Martyanto ([http://www. Google.com](http://www.Google.com)) mengatakan, “ Sugesti adalah *outer power* dan imajinasi adalah *inner power*

dimana sugesti ini bias masuk ke dalam tubuh melalui panca indra kita terutama pendengaran dan sebagian dibantu dengan indra penglihatan.”

Hubungan sugesti dengan imajinasi adalah paduan dua kekuatan yang berasal dari dalam tubuh dan luar tubuh, dan inilah yang membuat tokoh-tokoh terkenal seperti Einstein dapat menemukan teori yang spektakuler karena dengan bias memanfaatkan kedua energi positif ini.

Menurut KBBI (2005 : 1097 ) “ Sugesti adalah pendapat yang dikemukakan atau pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang, sedangkan imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar ( lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sugesti imajinasi adalah kekuatan yang mempengaruhi pikiran untuk dapat berdaya imajinasi.

Metode sugesti-imajinasi merupakan sebuah teknik dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. Pada prinsipnya, metode ini digunakan dengan cara memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pecipta suasana, sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hemacki dalam bukunya berjudul *Quantum Learning*, menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) dan tak satupun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian lain. Penggunaan metode sugesti-imajinasi dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat yang bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya. Keseimbangan kinerja otak kanan dan kiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam perolehan informasi, pengorganisasian informasi, pembuatan outline, dan akhirnya menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tulisan atau karangan yang baik.

Metode sugesti imajinasi ini membutuhkan media yaitu lagu atau musik. Karna media merupakan alat perantara yang mengantarkan pesan dari sumber kepada penerima, apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi dan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran. Media musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai seorang guru, dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Disamping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik.

Seperti halnya media gambar, media kaset juga dapat digunakan dalam menulis karangan. Arsyad (2002:148) mengemukakan “penggunaan media kaset/lagu dalam pengajaran dibatasi hanya imajinasi guru dan siswa.

Media kaset dapat semua digunakan dalam pengajaran, mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasa sampai kepada evaluasi akhir hasil belajar siswa. Media ini dapat dipergunakan baik untuk keperluan belajar kelompok maupun belajar individual. Yang penting adalah guru mampu menggunakan media kaset dengan baik dalam pembelajaran.

Beberapa manfaat media kaset/lagu dalam penulisan karangan adalah:

- ❖ dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam menciptakan karangan.
- ❖ rekaman dapat digandakan sehingga pesan dan isi pelajaran dapat berada di beberapa tempat pada waktu yang sama.
- ❖ pengoperasian media kaset relative mudah.
- ❖ Ketersedian media kaset dapat diadakan harganya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
- ❖ Memotivasi siswa menulis karangan puisi lebih baik.

### **c. Langkah-langkah Metode Sugesti-Imajinasi**

Penggunaan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis dibagi menjadi tiga tahap utama. Ketiga tahap tersebut pada dasarnya merupakan kegiatan yang ditempuh oleh guru dan siswa pada saat sebelum,

selama, dan sesudah pembelajaran. Ketiga tahap yang dimaksud adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi.

Pada tahap perencanaan, ada tiga kegiatan prapembelajaran yang harus dilakukan guru. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Ketiga, penyusunan ancangan pembelajaran.

Penelaahan materi pembelajaran perlu dilakukan agar guru-guru benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Penguasaan teknik-teknik menulis, pemilihan tema, dan prioritas jenis tulisan atau karangan yang akan dibelajarkan menjadi poin-poin yang harus dicapai dalam kegiatan ini.

Penguasaan materi pembelajaran oleh guru tidak menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Lagu sebagai media juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Pada kegiatan ini, guru benar-benar dapat memilih lagu yang hanya tidak sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi tidak menarik bagi para siswa yang hanya menciptakan suasana yang tidak menyenangkan dan bahkan merusak hati para siswa. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip metode sugesti-imajinasi yang menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan sehingga para siswa tersugesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik.

Kegiatan menyusun ancangan pembelajaran merupakan langkah lanjutan yang ditempuh guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran

yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik. Ancangan pembelajaran hendaknya mencakup perumusan materi, tujuan, pendekatan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama akan diuji pada tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan. Mengacu pada yang telah dilakukan pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi dapat dibagi enan langkah tersebut:

1) Pretes

Untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa, terutama yang berkaitan langsung dengan ketrampilan menulis, guru wajib memberikan pretes. Soal pretes hendaknya berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di samping itu, pretes ini harus memuat semua aspek yang diperlukan dalam menulis.

2) Penyampaian tujuan pembelajaran

Penting artinya bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalaninnya dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Jika diibaratkan orang yang sedang menempuh perjalanan, keyakinan akan arah dan tujuan akan membuat orang tersebut tidak setengah hati dalam menempuh perjalanan tersebut. Demikian halnya dengan para siswa. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 3) Apersepsi

Prinsip utama apersepsi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang akan diajarkan. Guru dapat memberikan ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosa kata, kaidah-kaidah penulisan atau EYD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan penulisan paragraph. Kegiatan ini dapat mengugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan sudah harus dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis.

### 4) Penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu

Guru menjelaskan kepada siswa enam kegiatan yang akan mereka jalani dalam proses pembelajaran. Keenam kegiatan tersebut adalah a) pemutaran lagu, b) penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, c) pengendapan atau penelaahan dan pengelompokan gagasan, d) penyusunan outline (kerangka karangan), e) penyusunan karangan, dan f) penilaian kelompok.

### 5) Praktik pembelajaran

Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

### 6) Pascates

Siswa menulis sebuah lagu karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi menjadi tahap



ketiga dari kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, membandingkan hasil pretes dan pascates dengan membuat grafik perolehan nilai dapat menjadi sarana yang cukup efektif untuk melihat persentase pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selain tiga tahap yang bersifat teknis, pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi juga mensyaratkan beberapa hal yang bersifat normatif. Pertama, guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, terutama tentang lagu-lagu yang sedang digemari para siswa. Hal ini akan sangat membantu guru dalam memilih lagu sebagai media. “Tabungan” pengetahuan itu juga dapat mendukung penampilan guru pada saat memberi arahan cara “mengeksplorasi” lagu untuk membangun imajinasi dan memunculkan gagasan-gagasan yang terpendam. Kedua, guru harus mampu mengolah emosi para siswa sehingga mereka benar-benar bisa menikmati lagu, bukan sekedar mendengarkan. Ketiga, guru harus bisa membangun relasi “pertemanan” dengan siswa. Dengan cara inilah, guru membantu para siswa dalam proses pembelajaran tanpa rasa takut, canggung, dan tertekan.

### **3. Metode Konvensional**

Menurut Hasan (2004:132), “Pembelajaran tradisional adalah pendekatan pembelajaran tradisional adalah pendekatan pembelajaran yang muncul di mana guru aktif memberikan pengajaran yang diberikan guru.”

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa dalam pendekatan tradisional siswa tidak diberi kesempatan untuk memberikan komentar terhadap apa yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan pembelajaran tradisional menganggap siswa hanya objek didik yang hanya dapat dibentuk sesuai keinginan guru.

Usman (2007:56) mengemukakan beberapa ciri belajar dengan pendekatan pembelajaran tradisional yaitu:

- ❖ Siswa belajar hanya duduk, dengar, catat, dan hafal.
- ❖ Sumber informasi hanya guru.
- ❖ Metode yang sering digunakan hanyalah ceramah.
- ❖ Suasana kelas membosankan karena guru yang aktif.
- ❖ Materi pelajaran kurang memperhatikan kemampuan anak didik.
- ❖ Banyak waktu terbuang sehingga hasilnya tidak optimal.

Ciri cara belajar di atas pada era sekarang ini tidak efektif karena tujuan pembelajaran tidak seperti yang diinginkan. Tujuan pembelajaran tradisional hanya mendominasi daya hafal dari pada kemampuan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tahu hanya dari cerita guru, bukan hasil indranya sendiri. Dalam pembelajaran tradisional guru kurang memperhatikan potensi yang dimiliki siswa karena dalam pembelajaran ini siswa hanya dianggap sebagai objek pendidikan yang hanya menerima pesan-pesan yang disampaikan guru di kelas.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan urutan pengajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional sebagai berikut:

- a. Guru memperkenalkan suatu wacana kepada siswa.

- b. Guru menerangkan isi wacana kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah.
- c. Waktu menjelang akhir jam pelajaran, guru memberikan tes kepada siswa.
- d. Guru menilai hasil belajar siswa.

#### **4. Kemampuan Menulis Karangan Narasi**

##### **a. Pengertian Kemampuan**

Menurut Djamarah, dkk (2000:23) bahwa, “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.”

Menurut Poerwadarminta (1996:625), “Kemampuan adalah kesanggupan untuk menghasilkan atau melakukan sesuatu.” Selanjutnya Kamisa (1997:623) menyatakan, “Kemampuan dapat didefinisikan sebagai ketrampilan memerlukan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan dan disertai dengan tingkat latihan yang terus menerus.”

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan

sesuatu hal yang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu secara tidak sadar, secara diam-diam, secara instrinsik, intuitif dan terbatas.

### **b. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menulis merupakan proses bernalar. Saat menulis, penulis harus berpikir menghubungkan berbagai fakta-fakta, membandingkan dan sebagainya. Proses bernalar (penalaran) merupakan proses berpikir sistematis untuk memperoleh kesimpulan pengetahuan. Ini berarti jika penalaran benar maka penulis menuliskan buah pikirannya dengan sistematis logis dan membuat kesimpulan yang tepat.

Seperti yang dikatakan Suriamiharja (1996:2) mengatakan “Menulis adalah jelmaan bahwa lisan, menyalin atau melahirkan perasaan seperti mengarang, membuat surat, laporan dan sebagainya. Selanjutnya Gie (2002 : 91) megemukakan, “Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah pemindahan buah pemikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain.

### c. Pengertian Karangan

Widyamartaya (1990:9) merupakan bahwa, “karangan adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis yang dibaca dan dimengerti oleh masyarakat.

Gie (2002 : 3) mengatakan, “Karangan adalah perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dibaca dan dimengerti oleh masyarakat.”

Dalam karangan terkandung suatu unit buah pikiran yang dikandung oleh semua kalimat dalam karangan tersebut. Kalimat-kalimat dalam karangan haruslah saling bertalian untuk membentuk suatu gagasan yang utuh.

#### a) fungsi Karangan

Karangan sebagai wadah yang menampung ide atau pemikiran mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topic atau tema yang lain, karena setiap karangan hanya dapat mengandung satu unit pikiran.
2. Memisahkan dan menegaskan pengertian secara wajar dan formal untuk memungkinkan pembaca berhenti lebih lama dari perhentian di akhir kalimat. Dengan perhentian yang lebih lama memungkinkan terjadinya pemusatan pikiran terhadap tema atau topic yang dingkapkan karangan. (Semi, 1990:55).

## b) Syarat Karangan yang Baik

Untuk mencapai dan menghasilkan suatu karangan yang baik, maka ada persyaratan yang harus diikuti, antara lain:

### 1. Kesatuan

Dalam hal ini, kesatuan merupakan semua kalimat yang membina karangan hanya menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama. Setiap karangan haruslah mengandung satu pokok pikiran.

### 2. Koherensi atau Penyatuan

Koherensi mempunyai pengertian masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal-balik yang baik dan teratur. Koherensi juga mempunyai pengertian sebagai upaya membuat jalan pikiran dari kalimat yang satu ke kalimat yang lain berhubung erat dan benar, serta menghasilkan kejelasan. Dengan demikian, koherensi akan mampu menuntun pembaca mengikuti jalan pikiran yang terdapat dalam karangan secara jelas dan logis dari satu bagian ke bagian lainnya secara bersama-sama terlihat ide itu sebagai suatu kebulatan yang utuh.

### 3. Kecukupan Pengembangan

Kecukupan pengembangan artinya suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya, sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok. Dalam hal ini tentu diperlukan adanya kalimat penjelas yang akan menimbulkan kesan bertele-bele atau terlalu singkat, sehingga belum mencapai tingkat kejelasan.

#### 4. Susunan yang berpola

Maksud dari susunan yang berpola adalah gagasan atau topik disusun dalam satu pola yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan logis, sehingga mampu memperlihatkan kesatuan yang koherensi (Semi, 1990 : 59-83)

#### d. Karangan Narasi

##### 1. Pengertian Karangan Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyarankan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu dan meningkatkan urutan kronologis suatu peristiwa, kajian dan masalah.

Keraf (2004:136) mengatakan:

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelanya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi

Selanjutnya Djuheri dan Suherli (2001:47) mengemukakan, “narasi adalah yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (sistematis waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang karangan narasi disebut juga karangan kisah karena isinya menceritakan suatu peristiwa atau kisah seseorang”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah cerita yang mengisahkan suatu peristiwa secara kronologis.

Kokasih (2003:47) mengemukakan, berdasarkan materi pengembangannya, karangan narasi terbagi ke dalam dua jenis yakni narasi fiksi

dan narasi non fiksi. Narasi fiksi adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa imajinatif. Narasi fiktif adalah disebut juga narasi sugestif. Contoh novel dan cerpen. Narasi non fiktif adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa factual, sesuatu yang ada dan benar-benar terjadi. Narasi ini disebut juga narasi ekspositori contoh laporan perjalanan.

## 2. Unsur-unsur Narasi

Keraf (2004 : 136) mengatakan bahwa “Ada dua unsur yang menjadi titik focus narasi yaitu tindakan dan waktu. Apa yang telah terjadi yang dikisahkan dalam narasi adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu.”

Djuharie dan Suherli (2001:47) mengatakan bahwa cerita atau kisah yang diketengahkan di dalam narasi bias kisah fiktif atau imajinatif, dapat pula kisah yang diungkapkan itu kisah factual atau nyata. Contoh kisah yang fiktif di antaranya adalah cerpen, novel hikayat sekalipun kadang-kadang kisah ini berupa kisah nyata, namun di dalam pengungkapannya, kisah nyata tersebut dibungkus oleh imajinasi pengarangnya. Contoh kisah nyata di antaranya adalah sejarah, biografi, otobiografi, dan cerita pengalaman

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa cirri-ciri narasi yaitu:

- Diantara peristiwa yang diceritakan di susun secara kronologis, artinya di dalam penyusunan peristiwa-peristiwa yang diceritakan yaitu menggunakan plot atau alur cerita.
- Di dalam narasi terdapat tokoh-tokoh yang diungkapkan, bahkan lebih jauh disertai perwatakannya.



- Tujuan penulisan narasi adalah untuk memperluas pengalaman seseorang, baik itu pengalaman lahiriah maupun batiniah. Pengalaman lahiriah adalah pengalaman alam nyata, sedangkan pengalaman batiniah pengalaman batin seseorang dalam mengapresiasi unsur-unsur instrinsik suatu kisah atau cerita, menikmati dan merasakan keindahan-keindahan yang terdapat di dalamnya.

### 3. Syarat Karangan Narasi yang Baik

Syarat karangan narasi yang baik adalah karangan narasi yang memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Kesatuan, artinya semua kalimat yang membina karangan menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama.
2. Koherensi atau penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang naik dan teratur.
3. Kecukupan pengembangan, atau dijelaskan sehingga timbul kesan tidak bertele-tele.
4. Susunan yang berpola, artinya gagasan atau topic disusun dalam suatu pola susunan yang baik. Apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis sehingga mampu memperlihatkan kesatuan dan koherensi.

### 4. Teknik Penulisan Karangan Narasi

Untuk menghasilkan tulisan narasi yang baik diperlukan teknik menulis narasi yang baik. Kokasih (2004:27) mengatakan bahwa, “Ada beberapa hal yang perlu dikuasai dalam teknik menulis karangan narasi yaitu menetapkan tujuan, menetapkan topic, dan membuat kerangka tulisan.

### 1. Menentukan Tujuan

Dengan menetapkan tujuan yang jelas akan membantu penulis memperoleh gambaran tentang persoalan yang akan ditulisnya dan membangkitkan semangat penulis merangkai kata-kata yang lebih jelas dan terarah.

### 2. Menentukan Topik

Dalam menentukan topik, penulis harus menguasai bentuk-bentuk peristiwa atau permasalahan apa yang akan ditulis agar topiknya benar-benar terwujud dan menarik.

### 3. Membuat Kerangka Karangan

Kerangka karangan merupakan pedoman atau acuan penulis tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, sehingga dengan adanya kerangka tulisan ini alur cerita akan semakin jelas.

## B. Landasan Konseptual

Pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah masih bersifat konvensional yang monoton dan membosankan. Hal ini disebabkan guru yang terlalu dominan dalam proses belajar mengajar. Guru di sekolah masih banyak yang menggunakan metode satu arah dan kurang mengasah kreatifitas siswa sehingga berdampak negative terhadap kompetensinya. Metode inilah yang disebut dengan metode ceramah.

Pada kelas yang menggunakan metode ini, proses belajar yang terjadi adalah guru menyajikan pelajaran dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa. Sehingga guru lebih mudah menguasai kelas, mengorganisasikan tempat duduk, dapat diikuti jumlah siswa yang besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya dan guru mudah menerangkan pelajaran

dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya, metode ini menyebabkan guru (visual) menjadi rugi dan siswa (auditif) lebih besar menerimanya. Metode ini jika terlalu lama digunakan akan menyebabkan kebosanan. Saat menggunakan metode ini, guru akan merasa bahwa siswa mengerti dan tertarik dengan ceramahnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diduga bahwa hasil belajar menulis karangan narasi yang menggunakan metode sugesti imajinasi akan tinggi dibandingkan dengan metode ceramah karena metode sugesti imajinasi ini adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu yang untuk merangsang imajinasi dan membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu dalam menulis sebuah karangan narasi.

Berdasarkan landasan teoretis penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah metode sugesti imajinasi dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis karangan narasi.

Dengan demikian, diharapkan penggunaan metode sugesti imajinasi ini dapat membangkitkan semangat siswa, merangsang pikiran, perasaan siswa dalam mempelajari sesuatu hal daripada dengan menggunakan metode ceramah yang terpusat pada guru. Sehingga prestasi belajarnya dalam menulis karangan narasi semakin membaik.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah pendidikan yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan data penelitian. Menurut Arikunto (2002:187) bahwa, “Sebuah hipotesis adalah rumusan gambaran sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dan setiap hipotesis yang diajukan harus diuji untuk mengetahui jawaban yang sebenarnya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: dalam penelitian ini adalah:

H = Metode Sugesti Imajinasi efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Santo Thomas 3 medan tahun pembelajaran 2009/2010.